



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
RUMAH SAKIT DAERAH
K.R.M.T. WONGSONEGORO

Jl. Fatmawati No. 1 Semarang 50272 Tel. 6711500, Faks. 6717755

SURAT PENGESAHAN
NOMOR B/000/378/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Eko Krisnarto, Sp. KK

NIP : 197012272006041002

Pangkat/Golongan: Pembina Utama Muda/IV-c

Jabatan : Direktur RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang

Dengan ini mengesahkan Proposal Inovasi **MAS PUGUH DAHAR UBI** (Masa Kadaluwarsa Pouches dari Tiga Puluh Hari Menjadi Enam Puluh Hari Berdasarkan Uji Bakteriologi Ruang CSSD RSD KRMT Wongsonegoro Pemerintah Kota Semarang. Demikian surat pengesahan ini kami buat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

14 Agustus 2025

Direktur,



dr. Eko Krisnarto, Sp.KK
Pembina Utama Muda/IV-c
NIP 197012272006041002

MAS PUGUH DAHAR UBI (Masa Kadaluwarsa Pouches dari Tiga Puluh Hari Menjadi Enam Puluh Hari Berdasarkan Uji Bakteriologi di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang)

RINGKASAN

MAS PUGUH DAHAR UBI (Masa Kadaluwarsa Pouches dari Tiga Puluh Hari Menjadi Enam Puluh Hari Berdasarkan Uji Bakteriologi) muncul disebabkan banyaknya alat atau instrument kadaluwarsa atau *expired date* karena pendeknya masa kadaluwarsa sehingga menyebabkan seringnya penggantian pouches yang menyebabkan tidak efisiennya *cost* pengeluaran rumah sakit untuk bahan medis habis pakai (pouches). Oleh karena itu, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan melalui masa kadaluwarsa pouches dari tiga puluh hari menjadi enam puluh hari dan bisa menekan penggunaan bahan medis habis pakai Rumah Sakit baik berupa pouches, indikator internal, eksternal, listrik dan air saat menggunakan mesin autoclave. Sehingga dapat tercapainya tujuan efisiensi penggunaan bahan medis habis pakai pouches yang efektif dan efisien di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.

LATAR BELAKANG

Salah satu indikator keberhasilan dalam pelayanan rumah sakit adalah rendahnya angka infeksi nosokomial di rumah sakit. Tugas dan fungsi CSSD adalah menyelenggarakan proses dekontaminasi, pengemasan, pengepakan, dan sterilisasi rumah sakit sesuai standar. Memberikan kontribusi dalam pengembangan pelayanan mutu di rumah sakit yang terkait dengan pengendalian infeksi.

Tabel 1. Inventarisasi Masalah

NO.	Masalah	Jumlah Temuan	Temuan Dari	Instrumen
1.	Tingkat pemakaian atau penggunaan pouches yang kurang efektif dan efisien	50	Staf CSSD	Laporan
2.	Menambah load mesin autoclave	30	Staf CSSD	Laporan
3.	Sampah kemasan melimpah	25	Staf CSSD	Laporan
4.	Banyaknya alat atau instrumen kadaluwarsa atau ex date	100	Staf CSSD	Laporan

Alat dan bahan yang digunakan di rumah sakit sangat bervariasi dan banyak, dengan jumlah permintaan penyeterilan dari ruangan, klinik ruangan dan unit kamar operasi yang begitu banyak kisaran rata-rata **1500 pouches**, maka diperlukan efisiensi yang diharapkan mengurangi loud

mesin autoclave, mengurangi pemakaian air RO, mengurangi penggunaan listrik, serta efektifnya *cost* dan beban kerja. Bahan habis pakai yang diperlukan (*pouches*) permintaan stok satu bulan sekali sehingga saat stok bahan habis pakai *pouches* di ruangan mulai menipis maka stok tidak selalu tersedia setiap saat digudang aset farmasi, sehingga kita membutuhkan waktu untuk menunggu barang tersebut datang. Oleh karena itu, diperlukannya pemakaian atau penggunaan bahan habis pakai secara efektif dan efisien.

Alat yang menggunakan bahan medis habis pakai *pouches* bisa expired disebabkan karena alat tersebut jarang dipakai oleh instalasi bedah sentral sehingga expired dan mengharuskan mengganti *pouches* yang baru.

Angka BOR di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang pada bulan Januari yaitu sebesar 76,02%. Pada bulan Februari terjadi penurunan dari bulan sebelumnya 70,28 %. Pada bulan Maret terjadi penurunan kembali dari Maret yaitu 63,12 %. Pada bulan April terjadi peningkatan yaitu menjadi 69,88 % Pada bulan Mei terjadi peningkatan kembali dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 69,08%. Bulan Juni yaitu terjadi penurunan menjadi 61,06%.

Dengan adanya data penurunan angka BOR (Bed Occupancy Rate) di RSWN. Hal tersebut melatarbelakangi kami dari instalasi CSSD mempunyai suatu inovasi untuk memperlama waktu masa *expired date* sehingga bisa meningkatkan efisiensi penggunaan bahan medis habis pakai (*pouches*) di RSWN dengan cara metode BOR (Bed Occupancy Rate).

TUJUAN

Tujuan inovasi MAS PUGUH DAHAR UBI yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Standar baru ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (Berorientasi Pelayanan dan Adaptif),
2. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan melalui masa kadaluarsa bahan packing alat atau instrument *pouches* dari tiga puluh hari menjadi enam puluh hari di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.
3. Dengan ini proses tindakan yang dilakukan oleh perawat kepada pasien yang menggunakan alat atau instrumen steril dengan baik tanpa terkendala masa kadaluarsa yang pendek.
4. Menekan penggunaan bahan habis pakai rumah sakit berupa *pouches*, indikator internal, indikator eksternal serta menekan penggunaan listrik dan air saat menggunakan mesin

autoclave ketika proses sterilisasi sehingga dapat tercapainya efisiensi penggunaan yang efektif dan efisien

LANGKAH-LANGKAH

a. Penetapan ide solusi

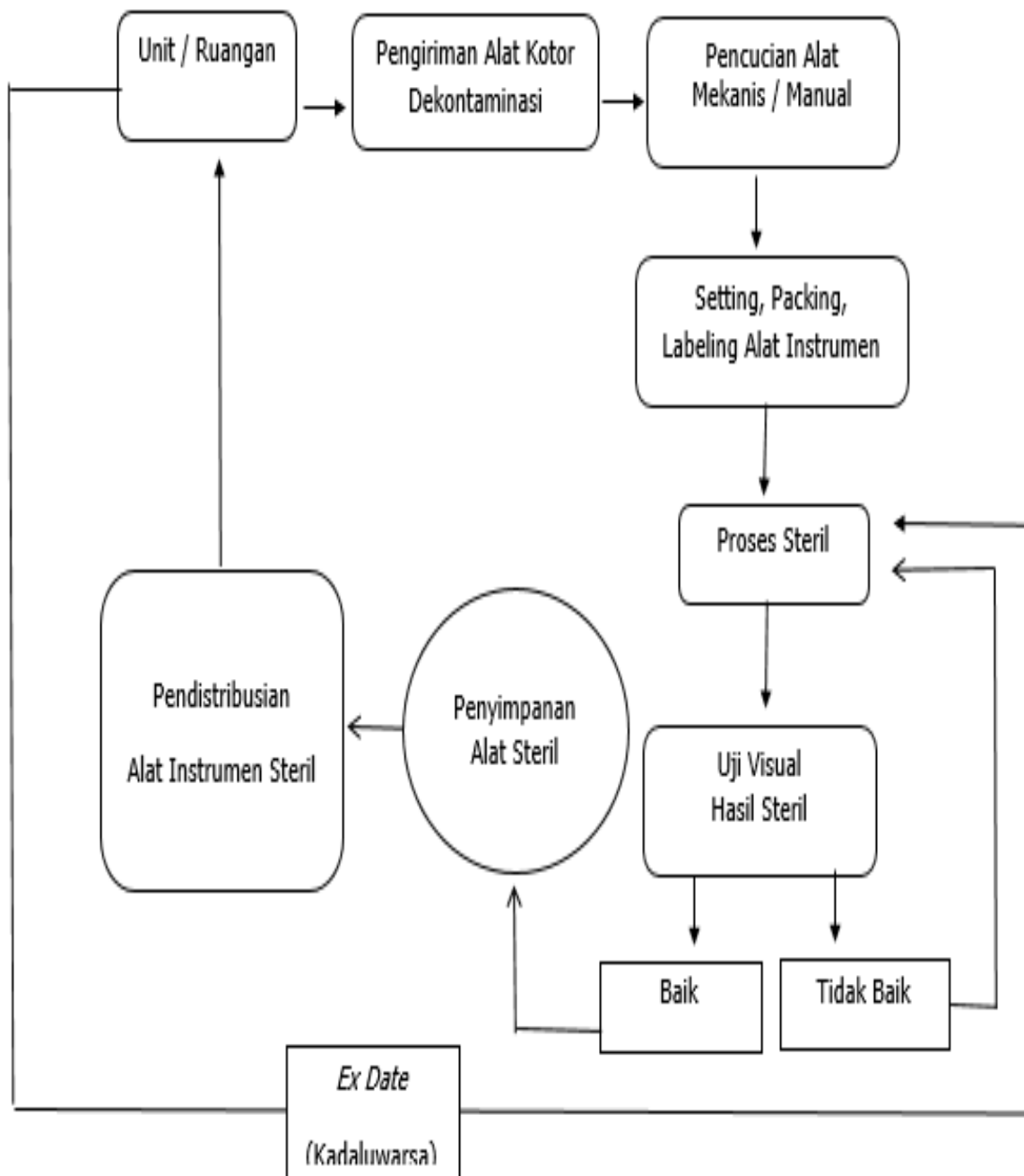
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, mengatur hal esensial tentang persyaratan fasilitas yaitu pada Pasal 7 yang menyatakan bahwa Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan, persyaratan teknis bangunan Rumah Sakit, sesuai dengan fungsi, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak, dan orang usia lanjut.

Banyaknya alat atau instrument kadaluwarsa atau *expired date* karena alat jarang dipakai dan pendeknya masa kadaluwarsa sehingga menyebabkan seringnya penggantian pouches dan disertai dengan adanya data penurunan BOR (Bed Occupancy Rate) yang mendorong instalasi CSSD memperlama masa *expired date* bahan medis habis pakai pouches.

b. Proses Kerja "MAS PUGUH DAHAR UBI"

1. Melakukan Sosialisasi kepada staff masing-masing unit di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro terkait labeling indikator masa kadaluwarsa pada alat atau instrument steril rumah sakit yang baru.
2. Membuat Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait labeling indikator masa kadaluwarsa pada alat atau instrument steril rumah sakit yang baru.
3. Mengadakan koordinasi dengan masing-masing unit terkait implementasi MAS PUGUH DAHAR UBI.
4. Melakukan evaluasi rutin yang dilakukan setiap bulannya terkait laporan perbaikan berupa complain user rumah sakit yang telah dilaporkan tentang alat atau instrumen steril.

ALUR PROSES STERILISASI



Gambar 1. Alur Proses Sterilisasi

HASIL

Hasil dari inovasi Mas Puguh Dahar Ubi dalam penyelesaian permasalahan utama :

1. MAS PUGUH DAHAR UBI sangat bermanfaat sebagai media untuk sosialisasi mengimplementasikan masa kadaluwarsa terbaru dari bahan habis pakai pouches yang sebelumnya 30 hari menjadi 60 hari.
2. Bermanfaat bagi tenaga kesehatan yang akan melakukan tindakan kepada pasien karena alat atau instrumen tersebut masih steril dalam jangka waktu yang lebih lama.
3. Berhasil menekan penggunaan bahan medis habis pakai Rumah Sakit baik berupa pouches, indikator internal, eksternal, listrik dan air saat menggunakan mesin autoclave ketika proses sterilisasi sehingga dapat tercapainya efisiensi penggunaan yang efektif dan efisien

Dengan adanya inovasi MAS PUGUH DAHAR UBI dapat disampaikan untuk efisiensi permintaan barang habis pakai pouches sebelum (*before*) dan sesudah (*after*). Data sebagai berikut :

NAMA BARANG	HARGA	BULAN	
		OKTOBER (<i>BEFORE</i>)	NOVEMBER (<i>AFTER</i>)
Pouches Flat 10 cm x 200 m	365.412	10 roll	7 roll
Pouches Flat 25 cm x 200 m	935.730	5 roll	3 roll

Data di atas merupakan kebutuhan pouches masa kadaluwarsa 30 hari pada bulan Oktober dengan masa kadaluwarsa 60 hari pada bulan November. Dengan adanya kebijakan baru masa kadaluwarsa yang semula 30 hari menjadi 60 hari dapat berpengaruh pada kebutuhan pouches. Pouches dengan ukuran 10 cm x 200 m mengalami penurunan sebanyak 3 roll atau Rp 1.096.236. Pouches dengan ukuran 25 cm x 200 m mengalami penurunan sebanyak 2 roll atau Rp 1.871.460.

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa, Banyaknya alat atau instrument kadaluwarsa atau *expired date* karena alat jarang dipakai dan pendeknya masa kadaluwarsa sehingga menyebabkan seringnya penggantian pouches dan disertai dengan adanya data penurunan BOR (Bed Occupancy Rate) yang mendorong instalasi CSSD memperlama masa *expired date*. Oleh karena itu, instalasi CSSD berkomitmen dengan mengimplementasikan

inovasi MAS PUGUH DAHAR UBI dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan melalui masa kadaluwarsa bahan medis habis pakai pouches di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.

REFERENSI

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit,
mengatur hal esensial tentang persyaratan fasilitas Pasal 7